

POLICY BRIEF
PERKUAT KARAKTER SISWA MADRASAH ALIYAH
MELALUI PEMUSATAN SATUAN PENDIDIKAN SECARA HOLISTIK

Tim Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
puslitbangp@gmail.com
Jl. M.H. Thamrin No.6 Jakarta

Ringkasan Eksekutif

Capaian Pembangunan Nasional salah satunya melalui pendidikan karakter. Madrasah Aliyah (MA) sebagai satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah memanfaatkan dan mengembangkan semua lingkungan belajar untuk menguatkan proses pendidikan karakter. Penguatan karakter siswa Madrasah Aliyah melalui pemusatan satuan pendidikan secara holistik. Pengembangan karakter dilakukan dalam empat pilar, yaitu (1) kegiatan belajar-mengajar di kelas; (2) kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya; (3) kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstra kurikuler; dan (4) kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan merupakan salah satu upaya pencapaian pembangunan nasional.

A. Pendahuluan

Karakter bangsa dibangun sebagai salah satu upaya pencapaian pembangunan nasional. Salah satu pembangunan karakter bangsa adalah melalui pendidikan. Sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, dalam penjelasan UU 20/2003, salah satu misi pembangunan pendidikan nasional adalah meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral. Amanat tersebut mempertegas peran pendidikan dalam mengembangkan watak dan karakter peserta didik, sekaligus memiliki integritas tinggi dalam menjalankan proses pendidikan.

Pendidikan karakter telah diberikan dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah untuk menyeimbangkan dengan proporsi pendidikan intelektual. Kesadaran sekaligus usaha pemusatan pendidikan karakter di jantung pendidikan

nasional semakin kuat ketika pada tahun 2010 pemerintah Indonesia mencanangkan sekaligus melaksanakan kebijakan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter berlandaskan Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter Bangsa. Ada Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan mengindahkan asas keberlanjutan dan kesinambungan (Hendarman, dkk, 2017).

Gerakan PPK menempati kedudukan fundamental dan strategis pada saat pemerintah mencanangkan revolusi karakter bangsa sebagaimana tertuang dalam Nawacita Presiden (Nawacita 8), menggelorakan Gerakan Nasional Revolusi Mental, dan menerbitkan RPJMN 2014-2019 berlandaskan Nawacita. Sebab itu, Gerakan PPK dapat dimaknai sebagai pengejawantahan Gerakan Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita. Berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter sudah dilaksanakan pada jenjang pendidikan menengah mulai dari pemaduan kegiatan kelas, luar kelas di sekolah, dan luar sekolah (masyarakat/komunitas) sampai memfungsikan Komite Sekolah dengan kebutuhan Gerakan PPK (Hendarman, dkk, 2017).

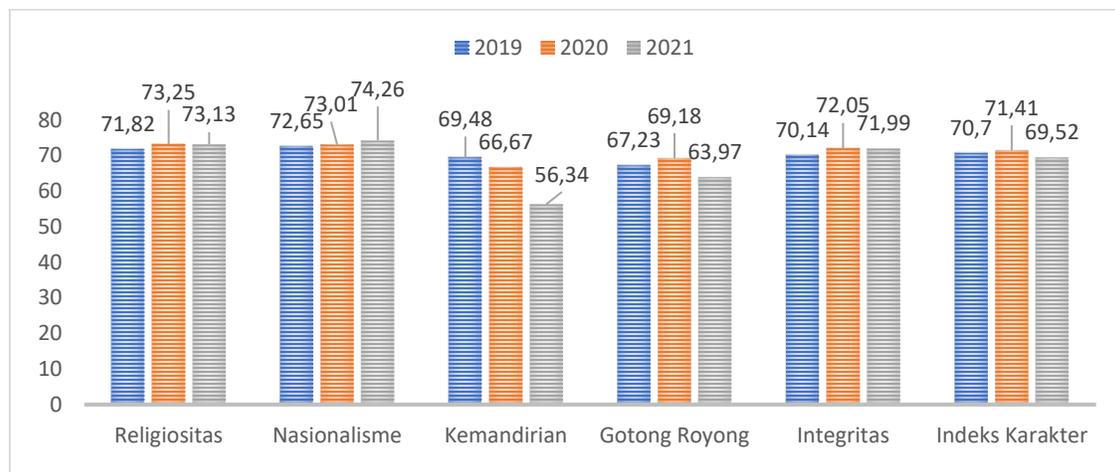
Tahun 2017 Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan telah melakukan survei integritas peserta didik di 10 provinsi yang kemudian berdasarkan hasil survei itu disusun Indeks Integritas peserta didik Tahun 2017. Kemudian tahun 2018 Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan melakukan penyusunan indeks integritas peserta didik di 34 provinsi sebagai penyempurnaan kegiatan penyusunan indeks integritas peserta didik tahun 2017. Mulai tahun 2019, 2020, dan 2021 Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan mengembangkan survei tentang penyempurnaan survei karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk penyusunan indeks karakter peserta didik.

Pada tahun 2022, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan kembali melakukan survei nasional karakter peserta didik. Survei karakter peserta didik ini, sebagaimana hasil tahun sebelumnya dilakukan untuk mengukur lima dimensi karakter, yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Sasaran survei tahun 2022 difokuskan kepada siswa Madrasah Aliyah. Sebanyak 14.418 siswa terjaring dalam survei tersebut yang terdiri dari 5984 (41,50 %) siswa Madrasah Aliyah Negeri dan 8434 (58,50 %) siswa Madrasah Aliyah Swasta.

B. Deskripsi Masalah

Survei karakter siswa Madrasah Aliyah yang dilaksanakan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2022 menghasilkan angka indeks karakter siswa sebesar 80,88. Angka ini merupakan komposit dari lima (5) dimensi karakter, yaitu: religiusitas (84,17), nasionalisme (83,29), kemandirian (75,87), gotong royong (78,15), dan integritas (82,92). Meski tidak bisa dibandingkan karena sasaran satuan pendidikan yang berbeda, angka indeks karakter siswa tahun 2022 mengalami kenaikan. Tahun 2021 sebesar (69,52), 2020 (71,41), dan sebesar 2019 (70,70).

Kecenderungan Indikatif Dimensi Karakter 3 Tahun Terakhir (2019,2020,2021)



(Sumber: Puslitba Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019,2020, dan 2021)

Dari lima dimensi yang dijadikan obyek survei, kemandirian (75,87) menempati posisi terendah dari dimensi lainnya. Pada tahun 2019,2020, dan 2021, kemandirian menjadi dimensi terendah dalam indeks karakter siswa, dimana 2019 (69,48), 2020 (66,67), dan 2021 (56,34). Penyebab angka indeks dalam dimensi kemandirian di tahun 2021 mengalami penurunan,dipengaruhi oleh angka indeks karakter siswa yang juga mengalami penurunan, karena diimplementasikannya sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang saat itu dijalankan sebagai solusi pendidikan di tengah Pandemi.

Pembelajaran Jarak Jauh sejak awal memang diragukan keberhasilannya. Di samping karena tingkat literasi digital siswa yang masih rendah, faktor kompetensi pendidik (guru) dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan system online juga masih rendah. Akibatnya secara akumulatif hasil pembelajaran dan karakter siswa mengalami penurunan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian semua pihak, mengingat pembelajaran *online* mulai dipahami sebagai model pembelajaran di masa pandemik, tetapi juga menjadi model alternatif pembelajaran ke depan. Jangan sampai penggunaan kemajuan dunia digital mengabaikan pendidikan karakter siswa.

Dimensi kemandirian yang selalu menempati posisi terendah dari dimensi karakter lainnya diafirmasi oleh hasil Asesmen Nasional (AN) tahun 2021 yang dilakukan Kemendikbudristek dalam survei karakter terhadap sikap, nilai, dan kebiasaan yang mencerminkan profil Pelajar Pancasila. Kemandirian dan kebinekaan global merupakan aspek yang relatif paling rendah dari peserta didik Indonesia.

C. Kesimpulan

Indeks karakter siswa Madrasah Aliyah tahun 2022 tergolong “sangat tinggi”, kecuali dimensi kemandirian dan gotong royong yang tergolong kategori “tinggi”. Meski berkategori “sangat tinggi”, dalam indeks tersebut masih terdapat dimensi yang memiliki korelasi paling rendah, yaitu dimensi gotong royong dan dimensi kemandirian. Karena itu perlu ada penguatan karakter siswa di Madrasah Aliyah. Kebijakan pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah dilakukan melalui pendekatan secara parsial, namun belum menggunakan pendekatan yang berpusat pada satuan pendidikan secara holistik.

Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Di Madrasah Aliyah, terdapat materi-materi pendidikan agama seperti: al-Qur'an hadits, fiqih, akidah akhlaq, dan SKI yang menjadi focus utama dalam pengembangan karakter. Untuk mata pelajaran-mata pelajaran tersebut, karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran. Mata pelajaran lainnya harus mengembangkan rancangan pembelajaran pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam substansi/kegiatan mata pelajaran.

Lingkungan satuan pendidikan Madrasah Aliyah perlu dikondisikan agar lingkungan fisik dan social-kultural Madrasah Aliyah memungkinkan para siswa bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian di satuan pendidikan yang mencerminkan perwujudan karakter yang dituju. Pola ini ditempuh dengan melakukan pembiasaan dengan pembudayaan aspek-aspek karakter dalam kehidupan keseharian di Madrasah Aliyah dengan pendidik.

Dalam kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstra kurikuler perlu dikembangkan proses pembiayaan dan penguatan dalam rangka pengembangan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah dapat diselenggarakan melalui kegiatan olahraga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan dan kompetisi atau festival.

Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat diusakan agar terjadi proses penguatan dari orang tua/wali serta tokoh-tokoh masyarakat terhadap perilaku berkarakter mulia yang dikembangkan di Madrasah Aliyah sehingga menjadi kegiatan keseharian di rumah dan di lingkungan masyarakat.

D. Rekomendasi Kebijakan

Kajian ini menawarkan dua alternatif kebijakan, yaitu: *pertama*, pendidikan karakter secara makro; dan *kedua*, pendidikan karakter secara mikro.

Alternatif 1: pengembangan pendidikan karakter secara makro. Pengembangan pendidikan karakter ini dibagi dalam tiga tahap, yakni *perencanaan*, *pelaksanaan*, dan *evaluasi hasil*. Pada tahap perencanaan dikembangkan tahap perangkat-perangkat yang digali, dikristalisasi, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber dengan mempertimbangkan aspek filosofis, teoritis, dan empiris. Pada tahap implementasi

dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat. Pada tahap evaluasi hasil, dilakukan asesmen program untuk perbaikan berkelanjutan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik, menghasilkan sikap yang kuat, dan pikiran yang argumentatif.

Alternatif 2: pendidikan karakter dalam konteks mikro yang berpusat pada satuan pendidikan secara holistic. Dalam konteks mikro ini, pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yaitu: (a) kegiatan belajar-mengajar di kelas; (b) kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya; (c) kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstra kurikuler; dan (d) kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Hendarman, dkk, 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, h.6
- Murtadlo M, dkk. 2020. *Indeks Karakter Siswa MA/SMA Tahun 2019*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
- Murtadlo M, dkk. 2021. *Indeks Karakter Siswa MA/SMA Tahun 2020*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *Desain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025*.
- Wahyuningsih, Sri. 2022, *Tantangan Dan Peluang Sekolah Dasar Menuju 2045*, Makalah disampaikan pada acara FGD Direktorat Kebijakan Pembangunan Manusia, Kependudukan dan Kebudayaan BRIN pada 13 Juni 2022.